



Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Penelitian Thawalib

Volume 3 (2) (2024) 83-92
e-ISSN 2828-1047

<https://jurnal.staithawalib.ac.id/index.php/thame/article/view/422>

DOI: <https://doi.org/10.54150/thame.v3i2.422>

PENYULUHAN KEUTAMAAN “BERBAGI SEDEKAH” DI BULAN RAMADHAN

Dirga Ayu Lestari¹, Mahmud Syukri², Siti Aisyah³

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Agama Islam KH Abdul Kabier Banten

¹dirales25@gmail.com[✉], ²ukiubaid@gmail.com[✉], ³icha72186@gmail.com[✉]

ABSTRAK Berbagi sedekah kewajiban semua orang yang mampu kepada Masyarakat yang membutuhkan. Pengabdian ini dilakukan untuk memberikan pemahaman yang kuat kepada Masyarakat tentang berbagi dan membantu Masyarakat yang kurang mampu dalam hal ekonomi. Kegiatan pengabdian dilakukan dengan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR). Hasil pengabdian yakni dosen memberikan materi kepada Masyarakat tentang keutamaan sedekah, bentuk sedekah, manfaat sedekah dan di akhiri dengan pemberian bingkisan kepada Masyarakat yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa. Kesimpulan: kegiatan pengabdian ini telah terlaksana dengan lancar dan memberikan dampak positif bagi Masyarakat baik secara keilmuan ataupun ekonomi mereka.

Kata Kunci: Penyuluhan, Sedekah, Ramadhan.

ABSTRACT Giving alms is an obligation for all those who are able, directed towards those in need. This community service was conducted to provide a strong understanding to the community about the importance of sharing and to assist those who are economically disadvantaged. The service activity was carried out using a *Participatory Action Research* (PAR) approach. The results of the service included the lecturers delivering material to the community about the importance of alms, the forms of alms, the benefits of giving alms, and concluding with the distribution of gifts to the community by the lecturers and students. Conclusion: This community service activity was successfully conducted and had a positive impact on the community, both in terms of their knowledge and their economic situation.

Keywords: Outreach, Alms, Ramadhan.

Copyright © 2024 Dirga Ayu Lestari; Mahmud Syukri; Siti Aisyah



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

A. PENDAHULUAN

Masyarakat yang memiliki kemampuan dan kebiasaan untuk bersedekah dengan rutin menyisihkan sebagian penghasilan, namun pelaksanaannya terkendala karena mereka cenderung hanya bersedekah ketika ingat atau ada kesempatan (Wahyuni & Wimeina, 2019). Sedekah yang dilakukan secara totalitas dan konsisten oleh orang-orang dengan kemampuan finansial di atas rata-rata memiliki potensi besar untuk mengurangi kesenjangan sosial ekonomi dan menciptakan keadilan sosial ekonomi (Kurniawan & Nayoan, 2022). Bersedekah tidak hanya meningkatkan keimanan dan keistikamahan, tetapi juga mempererat silaturahmi, meningkatkan kebahagiaan dan ketenangan batin, serta memaknai hidup dengan lebih dalam (Mariyana et al., 2019).

Memberikan sebagian harta kepada orang lain melalui shadaqah dengan niat mencari ridho Allah SWT dapat memberikan dampak positif terhadap usaha pengusaha muslim, seperti peningkatan omset, penambahan tenaga kerja, inovasi produk baru, dan kemampuan usaha untuk bertahan lama (Sami & Nafik, 2014). Dua hadis yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari dan Muslim menjelaskan bahwa sedekah dan infak tidak mengurangi harta, melainkan menambah kemuliaan bagi yang melakukannya, serta memastikan bahwa berinfaq tidak akan membuat seseorang menjadi miskin (Riantika & Pane, 2023). Untuk memperkuat peran shadaqah perlu dikembangkan empat prinsip kunci: rukun iman, moral, manajemen, dan lembaga. Prinsip rukun iman, moral, dan lembaga bertujuan meningkatkan kepercayaan muzakki dalam menyalurkan zakat melalui lembaga, sementara prinsip manajemen berfokus pada pemberdayaan mustahik sehingga mereka bisa menjadi muzakki di masa depan (Ubabuddin & Nasikhah, 2021).

Bersedekah dapat berupa materi atau non-materi, memberi kesempatan kepada setiap umat Muslim untuk bersedekah, dan tidak hanya terbatas pada sesama Muslim, tetapi juga diperbolehkan kepada non-Muslim (al-Ṣadaqah Taṭawwu' atau al-Ṣadaqah al-Nafilah) (Syarif et al., 2022). Presentase variabel kebahagiaan donatur dan kecenderungan perilaku bersedekah termasuk kategori tinggi, dengan kebahagiaan donatur mencapai 87,41% dan kecenderungan perilaku bersedekah mencapai 90,37%, sedangkan penelitian ini menunjukkan sumbangan efektif sebesar 20,5% dan sisanya 80,5% berasal dari faktor-faktor lain di luar fokus penelitian (Azzahro, 2023). Zakat, infak, dan sedekah adalah bentuk amal ibadah untuk mencari rida Allah SWT yang dapat membantu mengurangi kemiskinan, sehingga diperlukan badan pengelola yang efektif untuk mengelola zakat, infak, dan sedekah guna meningkatkan perekonomian Masyarakat (Anjelina et al., 2020).

Sedekah, yang dalam konteks ini diartikan sebagai zakat, tidak hanya berfungsi sebagai alternatif ketika kewajiban agama tidak dapat dilaksanakan atau terhalang, tetapi juga menjaga dan membebaskan harta dari kebiasaan buruk, karena zakat pada dasarnya membersihkan harta dan melindunginya dari kerugian, sementara penerima zakat menurut Al-Qur'an meliputi orang fakir, miskin, pengurus zakat, mu'allaf, budak yang ingin merdeka, orang berhutang, pejuang di jalan Allah,

dan orang dalam perjalanan (Firdaus, 2017). Bersedekah juga berperan dalam membentuk karakter baik seperti tolong-menolong dan kepedulian sosial, serta berkontribusi pada terciptanya kesejahteraan dan perdamaian (Saputra, 2022). Implementasi sedekah menunjukkan dampak positif, dengan keberhasilan yang mencakup penanaman kepedulian sosial sejak dini agar peserta didik tidak hanya memikirkan diri sendiri, tetapi juga kepentingan orang lain, serta membiasakan sedekah dalam kehidupan sehari-hari, sementara hikmah dari pembelajaran ini menciptakan perilaku positif seperti infaq harian, mengucapkan salam, bertutur kata baik, melaksanakan tugas piket, membantu teman, menebar senyum, dan berperilaku sopan (Suryani, 2020).

Tujuan dari pengabdian masyarakat tentang penyuluhan keutamaan “Berbagi Sedekah” di bulan Ramadhan adalah untuk meningkatkan kesadaran sosial di kalangan masyarakat. Penyuluhan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang pentingnya berbagi dan bersedekah, terutama di bulan Ramadhan, di mana pahala dan kebaikan dilipatgandakan. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan sosial dan filantropi selama bulan Ramadhan, sehingga dapat membantu mereka yang kurang mampu. Dengan partisipasi ini, diharapkan masyarakat tidak hanya memberikan sedekah, tetapi juga merasakan kebahagiaan dan kepuasan batin, karena mereka turut serta dalam menciptakan kesejahteraan sosial dan spiritual di lingkungan mereka.

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema “Berbagi Sedekah di Bulan Ramadhan” dilaksanakan pada tanggal 6 April 2024 oleh dosen dan mahasiswa. Kegiatan ini bertujuan untuk menyebarkan kesadaran akan pentingnya berbagi dan bersedekah selama bulan suci Ramadhan. Melalui pendekatan Participatory Action Research (PAR), yang digunakan dalam kegiatan penyuluhan “Berbagi Sedekah di Bulan Ramadhan” ini memiliki tujuan utama untuk melibatkan masyarakat secara aktif dalam setiap tahap kegiatan. PAR menekankan kolaborasi antara peneliti (dosen dan mahasiswa) dan masyarakat sebagai mitra sejajar dalam proses penyuluhan.

Kegiatan pertama dalam program ini adalah penyuluhan tentang keutamaan berbagi selama bulan Ramadhan. Dosen dan mahasiswa memberikan penjelasan mengenai nilai-nilai spiritual dan sosial yang terkandung dalam bersedekah, serta manfaatnya bagi individu dan masyarakat secara keseluruhan. Penyuluhan ini diharapkan mampu menginspirasi masyarakat untuk lebih peduli dan terlibat dalam kegiatan sosial, khususnya selama bulan Ramadhan.

Setelah penyuluhan, kegiatan dilanjutkan dengan pemberian bingkisan kepada masyarakat sekitar. Bingkisan tersebut diserahkan langsung oleh dosen dan mahasiswa sebagai wujud nyata dari pesan yang telah disampaikan sebelumnya. Pemberian bingkisan ini bertujuan untuk mempererat hubungan antara akademisi dan masyarakat serta mendorong budaya berbagi di tengah masyarakat, sehingga

semangat kebersamaan dan kepedulian sosial semakin tumbuh di bulan Ramadhan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Keutamaan Bersedekah

Penyuluhan ini berfokus pada pentingnya berbagi, khususnya di bulan Ramadhan. Materi yang disampaikan mencakup penjelasan mengenai keutamaan bersedekah yang didasarkan pada ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits-hadits Nabi Muhammad SAW. Ayat-ayat dari Al-Qur'an yang dipilih, seperti surat Al-Baqarah ayat 254 dan surat Ali Imran ayat 92, memberikan landasan teologis yang kuat mengenai pentingnya bersedekah. Ayat-ayat ini menekankan bahwa sedekah merupakan salah satu bentuk amal ibadah yang sangat dianjurkan, terutama di bulan Ramadhan yang penuh berkah. Zakat, infaq, dan sedekah memiliki potensi besar untuk pemberdayaan umat, sehingga diperlukan analisis hukum Islam dalam pengelolaannya karena terindikasi adanya ketidaksesuaian dalam pengelolaan dan pendistribusiannya (Izzan & Febrianty, 2024).



Gambar 1. Penyuluhan "Bersedekah" Oleh Dosen

Selain itu, penyuluhan ini juga dilengkapi dengan hadits-hadits Nabi Muhammad SAW yang menganjurkan umat Islam untuk memperbanyak sedekah di bulan Ramadhan. Dalam hadits, Nabi seringkali mengingatkan bahwa bulan Ramadhan adalah waktu yang istimewa untuk berbuat kebaikan, termasuk dalam hal bersedekah. Sedekah di bulan Ramadhan tidak hanya dianggap sebagai amal yang mulia, tetapi juga sebagai sarana untuk mendapatkan keridhaan Allah SWT. Sedekah atau zakat Zakat, sebagai rukun Islam yang wajib bagi umat Muslim, dijelaskan dalam Al-Qur'an dan Al-Hadist, serta menjanjikan pahala berlipat baik di dunia maupun di akhirat bagi mereka yang menunaikannya, sementara pengelolaan dana ZIS yang efektif dapat meningkatkan produktivitas masyarakat dan memberikan manfaat berkelanjutan

jika dilakukan sesuai prinsip-prinsip yang baik (Jayanti, 2022).

Keutamaan bersedekah di bulan Ramadhan yang dibahas dalam penyuluhan ini sangatlah beragam. Pertama, pahala bersedekah di bulan Ramadhan akan dilipatgandakan berkali-kali lipat. Hal ini memberikan motivasi tambahan bagi umat Islam untuk memperbanyak sedekah selama bulan suci ini, karena setiap amal kebaikan yang dilakukan akan mendapatkan balasan yang jauh lebih besar dibandingkan bulan-bulan lainnya. Selain pahala yang berlipat ganda, sedekah juga diyakini dapat menjadi perisai dari api neraka. Dalam pandangan Islam, sedekah adalah salah satu cara untuk membersihkan diri dari dosa-dosa dan menjauhkan diri dari siksa neraka. Oleh karena itu, bersedekah di bulan Ramadhan bukan hanya sebagai bentuk kebaikan sosial, tetapi juga sebagai langkah spiritual untuk melindungi diri dari hukuman di akhirat.

2. Bentuk-Bentuk Sedekah

Istilah sedekah mencakup pengeluaran harta di jalan Allah, yang bisa bersifat wajib atau sunah. Sedekah yang wajib meliputi zakat, nazar, dan denda kafarat, seperti ketika seseorang bernazar untuk bersedekah atau menyembelih kurban, dan nazar tersebut menjadi wajib jika doa mereka telah dikabulkan oleh Allah Subhanahu Wa Ta'ala (Hafizd & Mardiatta, 2021). Sedekah dalam Islam dibagi menjadi dua bentuk utama, yaitu sedekah wajib dan sedekah sunnah. Sedekah wajib merupakan kewajiban bagi setiap muslim yang mampu untuk melakukannya, sedangkan sedekah sunnah adalah bentuk kebaikan yang dianjurkan namun tidak diwajibkan. Kedua bentuk sedekah ini memiliki peran penting dalam membantu sesama dan mempererat hubungan sosial dalam masyarakat.

Sedekah wajib mencakup zakat fitrah dan zakat maal. Zakat fitrah merupakan sedekah yang harus dikeluarkan setiap muslim pada bulan Ramadan sebelum shalat Idul Fitri. Zakat ini bertujuan untuk mensucikan diri dan harta serta membantu mereka yang kurang mampu agar bisa ikut merayakan hari raya. Sementara itu, zakat maal adalah zakat yang dikeluarkan dari harta yang dimiliki, seperti emas, perak, hasil pertanian, dan pendapatan lainnya, asalkan telah mencapai nisab dan haul (batas waktu). Kedua jenis zakat ini adalah kewajiban yang harus dipenuhi oleh setiap muslim yang mampu, guna menjaga keseimbangan ekonomi dan sosial dalam masyarakat.

Selain sedekah wajib, Islam juga menganjurkan umatnya untuk melakukan sedekah sunnah, yaitu sedekah yang tidak diwajibkan tetapi sangat dianjurkan sebagai bentuk kebaikan. Contoh-contoh sedekah sunnah antara lain adalah memberikan uang kepada orang yang membutuhkan, memberi makanan kepada orang miskin atau fakir, dan memanfaatkan waktu untuk membantu orang lain. Semua bentuk sedekah ini tidak hanya bermanfaat bagi penerimanya, tetapi juga memberikan pahala bagi yang melakukannya.

Sedekah uang adalah salah satu bentuk sedekah sunnah yang paling umum dilakukan. Uang yang diberikan dapat digunakan oleh penerima untuk

memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, atau biaya pendidikan. Selain itu, sedekah makanan juga sangat dianjurkan, terutama bagi mereka yang tidak memiliki akses yang cukup terhadap makanan bergizi. Memberikan makanan kepada orang yang kelaparan atau kurang mampu merupakan cara yang efektif untuk meringankan beban mereka sekaligus mengurangi angka kemiskinan dan kelaparan.

Selain materi, sedekah juga bisa dilakukan melalui waktu dan ilmu. Sedekah waktu berarti meluangkan waktu untuk membantu orang lain, seperti mendampingi orang sakit, membantu tetangga yang membutuhkan, atau menjadi relawan dalam kegiatan sosial. Sedangkan sedekah ilmu adalah berbagi pengetahuan dengan orang lain, baik melalui mengajar, memberikan nasihat, atau membantu orang lain memahami sesuatu yang bermanfaat. Sedekah ilmu ini memiliki dampak jangka panjang, karena ilmu yang bermanfaat akan terus mengalirkan pahala selama ilmu tersebut masih digunakan oleh orang lain.

3. Manfaat Berbagi bagi Pemberi dan Penerima

Berbagi merupakan tindakan mulia yang memiliki manfaat besar, tidak hanya bagi penerima tetapi juga bagi pemberi. Dalam Islam, berbagi, terutama dalam bentuk sedekah, adalah salah satu cara untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dan membangun hubungan sosial yang lebih baik. Manfaat dari tindakan ini dirasakan secara luas, baik secara spiritual, emosional, maupun fisik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan tidak berpengaruh secara parsial terhadap kesadaran generasi milenial untuk bersedekah, tetapi sikap dan tindakan memiliki pengaruh, dan secara simultan ketiganya memengaruhi tingkat kesadaran tersebut (Alfyani, 2021).

Bagi pemberi, berbagi memiliki dampak positif yang mendalam. Pertama, berbagi dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Ketika seseorang memberikan sebagian dari apa yang dimilikinya kepada orang lain, ia menunjukkan rasa syukur dan keikhlasan dalam menjalankan perintah-Nya. Selain itu, berbagi juga membawa ketenangan hati dan kebahagiaan. Ketika kita melihat senyuman dan rasa syukur dari orang yang menerima bantuan, hati kita pun merasa damai dan bahagia, yang secara alami meningkatkan kesehatan fisik dan mental. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa BAZNAS dalam mengelola sedekah secara konsumtif dan produktif, dengan mayoritas sedekah dianggap konsumtif karena masyarakat lebih memprioritaskan kebutuhan jangka pendek, sementara dalam penyaluran sedekah produktif, digunakan kontrak hibah yang tidak mengharuskan pengembalian dana oleh mustahik (Desparansa, 2023).

4. Mendorong Mahasiswa untuk Aktif Berbagi

Mendorong mahasiswa untuk aktif berbagi merupakan upaya penting dalam membentuk generasi muda yang peduli dan bertanggung jawab terhadap sesama. Berbagi tidak hanya mengajarkan nilai-nilai kebaikan, tetapi juga memperkuat ikatan sosial dan menumbuhkan rasa empati. Untuk mencapai

tujuan ini, ada beberapa langkah strategis yang dapat dilakukan. Dalam mendorong mahasiswa untuk aktif berbagi adalah dengan mengajak mereka merenungkan nikmat-nikmat yang telah Allah berikan. Dengan memahami betapa banyaknya nikmat yang mereka miliki, mulai dari kesehatan, pendidikan, hingga keluarga, mahasiswa akan lebih menyadari betapa pentingnya berbagi dengan orang lain yang kurang beruntung. Refleksi ini dapat dilakukan melalui diskusi kelompok, ceramah, atau kegiatan keagamaan yang dirancang khusus untuk menanamkan rasa syukur dan kesadaran sosial di kalangan mahasiswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa selain mendapatkan pahala dari Allah SWT, sedekah juga dapat meningkatkan kesehatan mental, menciptakan kebahagiaan bagi diri sendiri dan orang lain, mencapai keharmonisan fungsi jiwa, menghindari gangguan mental, menghadapi tantangan hidup dengan baik, serta bersikap positif dan menerima orang lain apa adanya (Jannati, 2021).



Gambar 2. Mahasiswa sebagai Duta Berbagi Kampus

Selain memberikan pemahaman dan inspirasi, langkah konkret yang bisa diambil adalah dengan mengajak mahasiswa untuk membuat program berbagi. Program ini bisa berupa pengumpulan donasi untuk panti asuhan, pembagian makanan kepada mereka yang membutuhkan, atau kegiatan sosial lainnya seperti membersihkan lingkungan atau membantu korban bencana. Dengan terlibat langsung dalam kegiatan ini, mahasiswa tidak hanya belajar tentang pentingnya berbagi, tetapi juga merasakan sendiri kebahagiaan yang datang dari membantu orang lain. Sedekat diharapkan dapat meningkatkan perekonomian, namun diperlukan penelitian untuk menguji dan membuktikan sejauh mana sedekah yang dihimpun berkontribusi positif terhadap perekonomian di Indonesia (Purwanti, 2020).



Gambar 3. Pembagian Sedekah

D. SIMPULAN

Penyuluhan keutamaan "Berbagi Sedekah" di bulan Ramadhan telah dilaksanakan dengan baik dan lancar. Acara ini mendapatkan sambutan yang positif dari masyarakat, terbukti dengan banyaknya peserta yang hadir. Antusiasme peserta menunjukkan tingginya minat dan kepedulian terhadap kegiatan sosial yang diadakan selama bulan Ramadhan. Setiap peserta yang hadir dalam acara ini mendapatkan pengetahuan yang berharga tentang pentingnya berbagi dan keindahan bersedekah, khususnya di bulan suci Ramadhan. Materi yang disampaikan oleh narasumber disusun dengan cermat agar mudah dipahami dan memberikan inspirasi bagi para peserta untuk lebih aktif dalam berbagi kepada sesama. Selain mendapatkan pengetahuan, peserta juga menerima bingkisan yang telah disediakan oleh pihak kampus sebagai bentuk apresiasi atas partisipasi mereka. Bingkisan ini bukan hanya sekadar hadiah, tetapi juga simbol dari semangat kebersamaan dan saling berbagi yang diusung dalam kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfyani, V., Harahap, D., & Napitupulu, R. M. (2021). Tingkat Kesadaran Generasi Milenial Bersedekah melalui Kitabisa.com. *JISFIM: Journal of Islamic Social Finance Management*, 02(02), 265 – 283.
- Anjelina, E. D., Salsabila, R., & Fitriyanti, D. A. (2020). Peranan Zakat, Infak dan Sedekah dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat. *Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Perbankan Syariah*, 04(02), 136 – 147.
- Azzahro, H. U., Putri, S. A. P., & Argasiam, B. (2023). Peranan Pentingnya Perilaku Bersedekah Terhadap Kebahagiaan Pada Donatur Lembaga Zakat Infaq Shadaqah Bina Insani (LAZISBI) Semarang. *Jurnal IMAGE*, 03(01), 13 – 26.
- Desparansa, P. (2023). Kontribusi Zakat Infak Sedekah Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Miskin Pada Baznas Di Kota Jambi. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi*, 3(2), 201–210. <https://doi.org/10.55606/jurimea.v3i2.266>

- Firdaus. (2017). Sedekah Dalam Perspektif Al-Quran (Suatu Tinjauan Tafsir Maudhu'i). *Ash – Shahabah*, 03(01), 88 – 100.
- Hafizd, J. Z., & Mardiatia, D. (2021). Urgensi Zakat, Infak, Dan Sedekah Di Masa Pandemi Covid-19 Perspektif Maqasid Syariah. *Al-Mustashfa: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Islam*, 06(02), 125 – 226.
- Izzan, A., & Febrianty, V. (2024). Analisis Hukum Islam Dalam Pengelolaan Zakat, Infaq Dan Sedekah Pada Rumah Amal Salman Garut. *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah (JHESY)*, 2(2), 33–41. <https://doi.org/10.37968/jhesy.v2i2.478>
- Jannati, Z. (2021). Keutamaan Bersedekah Sebagai Upaya Meningkatkan Kesehatan Mental. *Ghaidan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam Dan Kemasyarakatan*, 5(2), 77-87. <https://doi.org/10.19109/ghaidan.v5i2.11023>
- Jayanti, D. . (2022). Analisis Pola Alokasi Zakat, Infak Dan Sedekah Dalam Islam. *Al-Bayan: Jurnal Hukum Dan Ekonomi Islam*, 2(2), 147-159. Retrieved from <https://stainwsamawa.ac.id/jurnal/index.php/al-bayan/article/view/86>
- Kurniawan, C., & Nayoan, J. (2022). Sedekah Melalui Perspektif Teologi Kontekstual Joseph Harrod Dalam Merespons Kesenjangan Sosial Ekonomi. *Jurnal Vox Dei*, 03(02), 214 – 223.
- Mariyana, D., Naan, & Tamani. (2019). Sedekah Sebagai Kekuatan Spiritual (Studi Kasus pada Komunitas Yuk Sedekah Bandung). *Syifa Al-Qulub*, 4(01), 9 – 19.
- Purwanti, D. (2020). Pengaruh Zakat, Infak, dan Sedekah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(01), 101 – 107.
- Riantika, P. A. ., & Pane, N. . (2023). Analisis Keutamaan Sedekah Dan Infak Berdasarkan Hadis Yang Diriwayatkan Oleh Imam Bukhari Dan Imam Muslim. *Hibrul Ulama*, 5(2), 76–82. <https://doi.org/10.47662/hibrululama.v5i2.522>
- Sami, A., & Nafik, M. H.R. (2014). Dampak Shadaqah Pada Keberlangsungan Usaha (Studi Kasus: Testimoni 4 Pengusaha Muslim Di Surabaya). *JESTT*, 01(03), 205 – 220.
- Saputra, T. (2022). Hikmah Sedekah dalam al-Qur'an dan Hadis. *Gunung Djati Conference Series*, 08, 347 – 356.
- Suryani, K. (2020). Implementasi Pembelajaran Hadis Tentang Sedekah Terhadap Kesadaran Peserta Didik Dalam Bersedekah di MI Tarbiyatul Banat Simo Sungelebak Karanggeneng Lamongan. *Dar El-Ilmi: Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan Dan Humaniora*, 7(1), 35-51. <https://doi.org/https://doi.org/10.52166/dar%20el-ilm.v7i1.2026>
- Syarif, M. U., Husaini, & Ilham, M. Q. S. (2022). Memaknai Perintah *Ṣadaqah* Dalam Alquran Pada Tataran Kehidupan Moderasi Beragama (Telaah Makna Lafaz

Ṣadaqah dalam Ayat Alquran). *Al-Kharaj*, 02(02), 1 – 26.

Ubabuddin & Nasikhah, U. (2021). Peran Zakat, Infaq Dan Shadaqah Dalam Kehidupan. *Jurnal Ilmiah Al-Muttaqin*, 06(01), 60 – 76.

Wahyuni, D., & Wimeina, Y. (2019). Identifikasi Motivasi Masyarakat Dalam Memperbanyak Sedekah Sebagai Amalan Rutin Di Kelurahan Pisang Kecamatan Pauh Kota Padang. *Seminar Nasional Multidisplin Ilmu: Inovasi Produk Penelitian Pengabdian Masyarakat & Tantangan Era Revolusi Industri 4.0*, 02(01), 420 – 428.